PENGARUH BUDAYA DAN SISTEM PENGENDALIAN PADA PENCEGAH FRAUD DI PERUSAHAAN RETAIL

Imam Hidayat & Icha Zakiyah
Universitas Muhammadiyah Tangerang
imam_accounting@yahoo.com , IZakiyah62@gmail.com

Abstract

Acts of fraud or extortion that occur in Indonesia are more popular with the term corruption, fraud by internal parties or theft from external parties which can harm companies that focus on this research in the retail sector. In addition, fraud prevention will minimize the possibility of fraud and optimize the possibility of fraud being detected. The data collection technique used is the questionnaire method, namely distributing a list of questions (questionnaires) that will be filled out and answered by respondents. In this study, the validity test will be carried out with the help of the SPSS 25 program. This is done by looking for the correlation of each question item with the total score of the question for the results of respondents' answers that have the interval measurement scale above showing all the indicators used to measure the variables used in this study resulting in r arithmetic from r table. The significance test was carried out by comparing the r table with the calculated r so that the questions measuring each research variable were declared valid.

Keywords : *Organizational Culture, Internal Control, Fraud Prevention*

Abstrak : Tindak kecurangan atau extortion yang terjadi di Indonesia lebih populer dengan istilah korupsi, penyelewengan oleh pihak internal ataupun pencurian dari pihak eksternal yang dapat merugikan perusahaan yang memfokuskan penelitian ini di bidang retail. Selain itu, pencegahan fraud akan meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud dan mengoptimalkan kemungkinan fraud terdeteksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan di isi dan dijawab oleh responden. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval diatas menunjukkan semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan r hitung dari r tabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membanding r tabel dengan r hitung demikian pertanyaan yang mengukur setiap variabel penelitian dinyatakan valid.

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Pencegahan Fraud

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia usaha disaat ini nampak terus menjadi maju baik di zona swasta ataupun pemerintah. Dengan terdapatnya kemajuan pada dunia usaha, sehingga hendak menunjang pemerintah dalam menyukseskan pembangunan paling utama pada zona pembangunan ekonomi. Dalam melaksanakan peranan lembaga pemerintah ataupun swasta, telah tentu diperlukan perlengkapan serta jasa yang mendukung optimalnya kinerja sesuatu lembaga ataupun industri tersebut.¹

Tetapi, pada dikala ini maraknya kecurangan yang terjalin di dalam pertumbuhan dunia usaha, antara lain pada zona swasta ataupun pemerintahan. Kecurangan ataupun yang dapat diucap dengan fraud ialah aplikasi yang bisa dicoba oleh pihak- pihak yang mau memperoleh keuntungan, baik buat individu ataupun kelompok yang bisa merugikan pihak lain. Biasanya kecurangan ataupun fraud dicoba oleh orang- orang yang mempunyai jabatan ataupun kewenangan terhadap peninggalan baik industri ataupun negeri. Bagi salah satu pakar bernama Karyono (2013: 11) berkata Fraud ialah aksi melawan hukum yang bisa merugikan entitas ataupun organisasi serta menguntungkan pelakunya (Soleman, 2013).

Tindak kecurangan atau extortion yang terjadi di Indonesia lebih populer dengan istilah korupsi, penyelewengan oleh pihak internal ataupun pencurian dari pihak eksternal yang dapat merugikan perusahaan yang memfokuskan penelitian ini di bidang retail . Selain itu, pencegahan fraud akan meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud dan mengoptimalkan kemungkinan fraud terdeteksi. diantaranya telah dilakukan penelitian oleh Purwitasari (2013) dengan hasil pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang, hasil penelitian Tiro (2014) yaitu pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan di pemerintah kota, hasil penelitian Apriadi dan Fachriyah (2014) yaitu efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap terjadinya fraud di perusahaan retail yang berpengaruh negatif pada kecurangan.(Syahputra et al., 2020)

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Menurut Donald R. Cressey. Cressey (1953) dalam Arens (2008) teori ini menyatakan bahwa ada tiga hal penyebab terjadinya kecurangan yaitu:

1. Tekanan Tekanan dapat dialami oleh seseorang karena adanya gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain sehingga mengakibatkan seseorang tersebut melakukan kecurangan.
2. Kesempatan Kesempatan dapat terjadi karena adanya kelemahan dalam pengendalian internal, kurangnya pengawasan dari manajemen, dan penyalahgunaan kekuasaan. Dari tiga elemen kecurangan, kesempatan merupakan hal dasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari manajemen dari paling atas. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur, dan pengendalian yang efektif agar terjadinya kecurangan dapat diantisipasi. (Gumelar & Shauki, 2020)
3. Rasionalisasi Rasionalisasi merupakan elemen penting dalam kecurangan karena pelaku kecurangan mencari alasan pembenaran atas tindakannya. Pembenaran ini terjadi saat pelaku merasa berhak atas sesuatu yang lebih tinggi berupa posisi, gaji, dan lain-lain. (Tiffani & Marfuah, 2015)

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan sistem arti serta kepercayaan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang memastikan selaku besar metode mereka berperilaku, budaya tersebut mewakili anggapan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang memastikan sebagian besar metode mereka berperan, budaya tersebut mempunyai anggapan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi tersebut. (Wijayanti & Hanafi, 2018)

Moralitas seseorang. Dalam tahapan ini orang cenderung mempunyai alibi yang dikira selaku pembenaran atas tindakannya. Pembenaran atas aksi orang diukur dengan tingkat penalaran moralnya. Orang dengan tingkat penalaran rendah hingga cenderung hendak melaksanakan perihal yang tidak benar, sebaliknya orang

dengan tingkat penclaran yang besar cenderung melaksanakan perihal benar.(Aresteria, 2018)

Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas kebijakan serta prosedur yang dirancang buat membagikan kepastian yang layak untuk manajemen, kalau organisasi sudah menggapai tujuan serta sasarnya. Tidak hanya itu, bagi Sunyoto kalau komponen pengendalian internal bisa dikategorikan menjadi (3) kategori Di bawah ini yaitu:

1. Lingkungan pengendalian yang berkaitan dengan aksi, kebijakan serta prosedur yang mencerminkan totalitas perilaku manajemen puncak, direktur serta pemilik industri terhadap pengendalian,
2. Sistem akuntansi yang bertujuan guna mengendalikan segala taransaksi yang dicatat, diproses serta dilaporkan sudah penuhi ke 6 tujuan audit universal atas transaksi tersebut,
3. Prosedur pengendalian ialah kegiatan pengendalian ini berhubungan dengan evaluasi atas kualitas pengendalian internal secara berkesinambungan oleh manajemen guna memastikan jika pengendalian sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan serta dimodifikasi cocok dengan keadaan yang terdapat dalam industri. Ini membuktikan kalau, pimpinan wajib sanggup merancang, serta mengevaluasi secara tidak berubah- ubah serta kontinyu, sehingga pengendalian berjalan cocok dengan yang di impikan. Apabila sesuatu pengendalian internal tidak dicoba cocok dengan sistem pengendalian yang di impikan, hingga proses pengendalian tidak berarti terhadap penghindaran fraud

Dengan demikian, guna meraih tujuan dan sasaran industri ataupun organisasi apapun mesti dapat merancang sistem pengendalian internal yang baik, sehingga bisa menekankan aspek pengendalian atas reabilitas pelaporan keuangan guna penuhi tanggung jawab sesuatu laporan keuangan, dan efesiensi serta efektifitas operasional dalam konsumsi sumberdaya yang dipunyai oleh industri untuk menciptakan data

keuangan serta non keuangan dalam rangka pengambilan keputusan, serta ketaatan pada hukum serta peraturan.(Priyanto & Aryati, 2019)

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan di perusahaan retail berada di wilayah Kota/Kab.Tangerang . Sampel yang diambil adalah sebanyak 40 responden.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari Lingkungan peneliti itu sendiri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan di isi dan dijawab oleh responden.

4. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi dan Pengendalian Internal pada Pencegahan Fraud .

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan metode analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regresion Analysis*) namun agar memperoleh hasil yang maksimal perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik sebagai gambaran akan digunakan untuk mengolah data

6. Defenisi Operasional

a. Budaya organisasi

Yaitu system nilai-nilai yang dipahami bersama oleh seluruh anggota organisasi, sengaja disosialisasikan serta dapat terimplementasi pada perilaku dan sikap masing- masing karyawan dalam kehidupan berorganisasi (-, 2011)

b. Pengendalian internal

Yaitu (internal control) didefinisikan sebagai rencana, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain. (Sudarmanto & Utami, 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut Sugiono (2017:125) uji validitas digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval. Rumus perhitungan valid atau tidaknya data yang diperoleh dapat diketahui menggunakan rumus:

Item-Total Statistics

	Scale Mean Item Deleted	Scale Variance Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item Pertanyaan Budaya organisasi	72.22	35.358	-.128	.	.719
V3	72.80	30.062	.469	.	.681
V4	73.72	30.871	.168	.	.727
V5	72.33	34.687	.060	.	.715
V6	72.72	31.384	.351	.	.695

Item Pertanyaan Pengendalian internal	72.43	30.507	.556	.	.678
V8	72.43	30.507	.556	.	.678
V9	72.33	33.251	.250	.	.705
V10	72.38	34.753	-.024	.	.728
V11	72.65	36.951	-.238	.	.761
V13	72.47	33.589	.084	.	.721
Item Pertanyaan Pencegahan fraud	72.58	31.481	.305	.	.699
V15	72.75	32.449	.199	.	.710
V16	72.85	27.003	.706	.	.647
V17	72.72	29.230	.560	.	.671
V18	72.68	29.404	.539	.	.673
V19	72.75	26.141	.700	.	.643

Tabel diatas menunjukan semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan r hitung > dari r tabel. Uji signifikasi dilakukan dengan membanding r tabel dengan r hitung. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 40$, $\alpha = 0,05$ dan besar nya df dapat dihitung $40 - 4 = 36$, demikian pertanyaan yang mengukur setiap variabel penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha

Untuk menguji data dalam penelitian ini maka digunakan rumus Cronbach Alpha.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.712	.695	17

Pada tabel diatas nilai Cronbach's Alpha (0,648) > 0,695 maka dapat disimpulkan kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan bersifat Reliabel Secara umum

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ke konsistensian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam menghasilkan data walaupun kuesioner digunakan kembali di waktu yang berbeda dengan responden yang berbeda.

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Item Pertanyaan Budaya organisasi	40	4	5	4.95	.221
V3	40	2	5	4.37	.838
V4	40	1	5	3.45	1.319
V5	40	4	5	4.85	.362
V6	40	2	5	4.45	.783
Item Pertanyaan Pengendalian internal	40	3	5	4.75	.670
V8	40	3	5	4.75	.670
V9	40	3	5	4.85	.533
V10	40	2	5	4.80	.723

V11	40	2	5	4.53	.987
V12	40	5	5	5.00	.000
V13	40	2	5	4.70	.823
Item Pertanyaan Pencegahan fraud	40	1	5	4.60	.841
V15	40	2	5	4.43	.844
V16	40	1	5	4.33	.971
V17	40	2	5	4.45	.846
V18	40	1	5	4.50	.847
V19	40	1	5	4.43	1.083
Valid N (listwise)	40				

Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan retail (Pedagang eceran) Bisnis ritel merupakan suatu usaha menyalurkan berbagai produk kepada konsumen untuk di konsumsi sendiri. Bisnis ritel merupakan bisnis yang sangat menjanjikan seiring meningkatnya kebutuhan konsumen, untuk itu banyak pelaku bisnis mulai berlomba dalam meningkatkan strategi penjualannya yang Meningkat pertahunnya .Penelitian ini diambil dari beberapa perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020 yang mengeluarkan laporan keuangan dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Nama-nama Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE/INISIAL
1	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Alfamart
2	PT Indomarco Prismaatama	Indomaret
3	PT Midi Utama Tbk	Alfamidi
4	PT Matahari Departemen Store Tbk	Matahari
5	PT Hero Supermarket Tbk	Giant

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Menjadi Jaringan Distribusi Retail Terkemuka Yang Dimiliki Oleh Masyarakat Luas, Berorientasi Kepada Pembedayaan Pengusaha Kecil, Memenuhi Kebutuhan Harapan Konsumen, Serta Mampu Bersaing secara Global

b. Misi Perusahaan

- 1) Memberikan kepuasan kepada pelanggan yang terfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul
- 2) Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakan tingkah laku / etika bisnis tertinggi
- 3) Ikut berpartisipasi dalam membangun Negara dengan menumbuhkan kembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
- 4) Membangun organisasi global yang terpercaya, tersehat dan terus bertumbuh serta bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat pada umumnya.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 1 Struktur Organisasi

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa struktur organisasi tertinggi adalah Chief Of Store (Kepala Toko) lalu ada Asisten Chief Of Store (Asisten Kepala Toko) untuk lalu ada Crew tingkat 4 ,dan kemudian ada Crew Tingkat 3

Penyajian Data

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik reponden digunakan untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai data identitas responden yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian adalah karyawan dari beberapa perusahaan retail yang telah diambil sampel sebanyak 40 responden. Berikut ini adalah penjelasan mengenai identitas responden yang ditinjau adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan penghasilan setiap bulan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data ini untuk mengetahui proporsi jenis kelamin konsumen berdasarkan hasil penelitian di peroleh karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – Laki	14	35%
2	Perempuan	26	65 %
Total		40	100%

Tabel 2 diatas merepresentasikan karakteristik responden yang menjadi karyawan dari beberapa perusahaan retail dilihat dari persentase jenis kelamin. Responden terbanyak adalah konsumen dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden atau sekitar 65% dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden atau sekitar 35%. Dengan demikian mayoritas karyawan dari beberapa perusahaan retail yang berpartisipasi berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data ini untuk mengetahui proporsi jenis kelamin konsumen berdasarkan hasil penelitian di peroleh karakteristik reponden berdasarkan Usia disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20	8	20%
2	20 – 30	31	77,5%
3	30 – 40	1	2,5%
Total		40	100%

Tabel 3 di atas merepresentasikan karakteristik responden yang menjadi karyawan dari beberapa perusahaan retail dan berpartisipasi dilihat dari persentase Usia. Usia 20 -30 tahun sebanyak 31 responden atau sekitar 77,5%, usia <20 tahun sebanyak 8 responden atau sekitar 20%, sedangkan usia 30 – 40 tahun sebanyak 1 responden atau sekitar 2,5%. hasil data tersebut menunjukan bahwa konsumen Pempek Yuk Mar di dominasi oleh pengunjung yang berusia 20-30 tahun. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah kaum muda atau milenial.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Bekerja di perusahaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Alfamart	22	55%
2	Indomaret	7	16,5%
3	Alfamidi	11	25,5%
4	Matahari	2	2%
5	Giant	1	1%
Total		40	100%

Tabel 4 di atas merepresentasikan karakteristik responden yang menjadi karyawan dari beberapa perusahaan retail yang berpartisipasi dilihat dari persentase Pekerjaan. Responden terbanyak adalah konsumen dengan Bekerja di Alfamart sebanyak 22 responden atau sekitar 55%, Bekerja di Indomaret sebanyak 11 responden atau sekitar 27,5%, dan sisanya Bekerja Di Alfamdi sebanyak 7 responden atau sekitar 17,5%. Dengan demikian mayoritas karyawan dari beberapa perusahaan retail yang berpartisipasi paling banyak dari karyawan Alfamart

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah yang dibahas mengenai Pengaruh *Budaya Organisasi* dan Pengendalian Internal Terhadap Karyawan perusahaan retail Tangerang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Budaya Organisasi* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Pengendalian Internal* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. *Bagi Perusahaan*
 - a. Meningkatkan system keamanan perusahaan pada tempat tempat yang strategis
 - b. Memperketat sanksi yang diberikan untuk yang melakukan penyelewengan
 - c. Memberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang tata cara budaya kerja yang baik dan benar
2. *Bagi Akademis*

Sebagai bahan referensi atau kepustakaan bagi mahasiswa/i yang membutuhkan informasi dan sebagai dasar perbandingan untuk dijadikan evaluasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan dan menggali lebih dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencegahan fraud .

Keterbatasan

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat banyak keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi hanya meneliti tentang variabel *Budaya organisasi dan pendalian*
2. Tingkat kesibukan yang tinggi dan keengganan dalam menjawab pernyataan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya mengakibatkan responden kurang memiliki waktu untuk menjawab beberapa pernyataan yang disediakan sehingga tidak dapat dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Di Perguruan Tinggi: Literature Review. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.810>
- Gumelar, T. M., & Shauki, E. R. (2020). Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Organisasi: Perspektif Theory of Planed Behavior. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 176–200. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23963>
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 11, Issue 2, p. 89). <https://doi.org/10.25105/jipak.v11i2.4571>
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1593>
- Syahputra, B. E., Akuntansi, P. S., Bisnis, F., & Teknologi, U. (2020). Pendeteksian Fraud: Peran Big Data dan Audit Forensik. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*,

12(2), 301–316. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.28939>

Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.

Wijayanti, P., & Hanafi, dan R. (2018). Pada Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Mutliparadigma Jamal*, 9(2), 331–345.

-. (2011). Pendahuluan Budaya Organisasi. *Budaya Organisasi*, 1–9.